

UPAYA MENANAMKAN BUDAYA MEMBACA PADA SISWA MELALUI KEGIATAN KUNJUNGAN JEPARA SATU BUKU DI SD NEGERI 2 TENGGULI

Muhammad Wahib Jauhari*), Roro Isyawati Permata Ganggi

Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

Abstrak

Pengembangan budaya membaca penting adanya dalam kehidupan. Perlu ada suatu kegiatan untuk mengembangkan budaya membaca tersebut. Kegiatan itu sebagai upaya mendukung dalam pengembangan budaya membaca. Seperti halnya dengan penelitian ini yang membahas tentang “Upaya Menanamkan Budaya Membaca Pada Siswa Melalui Kegiatan Kunjungan Jepara Satu Buku di SD negeri 2 Tengguli”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya menanamkan budaya membaca pada siswa melalui kegiatan kunjungan Jepara Satu Buku di SD negeri 2 Tengguli. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pemilihan informan pada penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah informan pada penelitian ini adalah sebanyak tujuh orang. Informan tersebut adalah penanggungjawab Jepara Satu Buku, pustakawan SD Negeri 2 Tengguli dan siswa SD Negeri 2 Tengguli. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi non partisipan dan wawancara tidak terstruktur. Berdasarkan analisis data hasil wawancara kunjungan Jepara Satu Buku mengadakan suatu kegiatan untuk menanamkan budaya membaca siswa di SD Negeri 2 Tengguli. Upaya menanamkan budaya membaca dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Jepara Satu Buku. Kegiatan tersebut diantaranya penyediaan buku bacaan bagi siswa, pemberian motivasi untuk siswa dan pemberian buku tulis kepada siswa. Kegiatan penyediaan buku bacaan bagi siswa dan pemberian motivasi untuk siswa adalah kegiatan utama yang bertujuan untuk menanamkan budaya membaca siswa.

Kata Kunci: Jepara Satu Buku; SD Negeri 2 Tengguli; budaya membaca

Abstract

[Title: Efforts to Instill Culture Reading to Students through Visit Activities Jepara Satu Buku in SD Negeri 2 Tengguli] The development of reading culture is important in life. There needs to be an activity to develop the reading culture. This activity is an effort to support the development of reading culture. As with this study which discusses about “Efforts to Instill Culture Reading to Students through Visit Activities Jepara Satu Buku in SD Negeri 2 Tengguli”. The purpose of this research is to know about Efforts to Instill Culture Reading to Students through Visit Activities Jepara Satu Buku in SD Negeri 2 Tengguli. This research is a qualitative research with descriptive research type and Fenomenology. The technique of selecting informant used is purposive sampling. The number of informants in this study is as many as seven people. The informant is the person in charge of Jepara Satu Buku, the librarian of SD Negeri 2 Tengguli and the students of SD Negeri 2 Tengguli. The technique of data collection used are non-participant observation and unstructured interview. Based on the data analysis of interview result is the visit of ‘Jepara Satu Buku’ held an activity to instill a reading culture of students in SD Negeri 2 Tengguli. The effort to increase culture of reading are done through activities organized by ‘Jepara Satu Buku’. The activities such as the provision of reading books for students, giving motivation for students and giving exercise book for students. Activities of reading books for students and motivation for students are the main activities aimed at instilling a reading culture of students.

Keywords: Jepara Satu Buku; SD Negeri 2 Tengguli; reading culture

*) Penulis Korespondensi.
E-mail: jauhari875@gmail.com

1. Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang sangat positif. Manfaat dari membaca adalah dapat memperluas pengetahuan dan cakrawala berfikir. Membaca juga bermanfaat untuk menambah kualitas keilmuan. Berdasarkan manfaat tersebut, sangat beralasan untuk mengenalkan buku dan kegiatan membaca pada anak-anak. Penanaman kebiasaan membaca kepada anak-anak akan berdampak positif, anak-anak menjadi lebih mudah mempelajari apapun, termasuk pelajaran yang ada di sekolah (Gol, dan Agus, 2012: 10).

Data UNESCO menunjukkan bahwa Indonesia negara dengan tingkat minat baca yang rendah. Pendapat tersebut dibuktikan dengan survei yang dilakukan terhadap penduduk di negara-negara ASEAN. Budaya membaca di Indonesia menempati peringkat paling rendah dari tujuh negara yang termasuk anggota ASEAN dengan nilai 0,001. Angka tersebut dapat diartikan dari sekitar seribu penduduk Indonesia hanya satu yang memiliki budaya membaca tinggi (Triatma, 2016).

Hasil dari studi *Central Connecticut State University* yang berjudul “*Most Littered Nation in the World*”. Minat baca di Indonesia menduduki peringkat ke 60 dari 61 Negara. Indonesia berada persis di bawah Thailand dan di atas Bostnawa. Kondisi tersebut cukup memprihatinkan (Gewati, 2016). Soemadyo memaparkan bahwa setiap aspek kehidupan erat hubungannya dengan membaca (Triatma, 2016). Kenyataannya, minat baca di Indonesia terbilang masih rendah.

Berdasarkan pemaparan dari Galus, rendahnya minat baca berpengaruh pada keadaan di sektor pendidikan (Galus, 2011). Pendapat tersebut sesuai dengan data dari situs resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara bahwa sebagian besar penduduk di Jepara tamatan Sekolah Dasar. Sebanyak 34,86% dari seluruh penduduk di Jepara (BPS-Jepara, 2015). Dapat disimpulkan dari hasil persentase tersebut, bahwa sepertiga lebih penduduk di Jepara hanya tamatan Sekolah Dasar.

Permasalahan tentang rendahnya minat baca di Jepara, memberikan suatu gagasan bagi komunitas perpustakaan di Jepara. Komunitas tersebut diantaranya Komunitas SLiMS Jepara dan Ikatan Pustakawan Jepara. Gabungan kedua komunitas tersebut mempunyai gagasan untuk membentuk suatu gerakan kegiatan amal yaitu Jepara Satu Buku. Gerakan ini dibentuk atas dasar keprihatinan terhadap penduduk yang perlu perhatian lebih di Jepara dan rendahnya minat membaca dan menulis di Jepara itu sendiri. Jepara Satu Buku memiliki tujuan mulia yaitu membantu anak atau siswa sekolah dasar yang kurang mampu dengan memberikan sumbangan berupa buku tulis. Selain pemberian buku tulis, Jepara Satu Buku menyediakan buku bacaan

kepada siswa untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar (Jepara-Satu-Buku, 2014).

Gagasan masalah yang di temukan peneliti adalah rendahnya budaya membaca erat hubungannya dengan tingkat pendidikan. Jepara memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Sepertiga lebih dari seluruh penduduk di Jepara adalah lulusan sekolah dasar. Rendahnya tingkat pendidikan tersebut juga erat hubungannya dengan tingkat ekonomi. Siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu kekurangan bahan bacaan karena tidak mampu untuk membeli buku. kekurangan akan bahan bacaan tersebut menjadikan siswa memiliki budaya membaca yang rendah.

Salah satu sekolah dasar sasaran Jepara Satu Buku adalah SD Negeri 2 Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Pemilihan tempat beralasan karena SD Negeri 2 Tengguli memenuhi kriteria kunjungan Jepara Satu Buku. Kriteria tersebut meliputi taraf ekonomi wali siswanya tergolong menengah bawah, letak geografis SD Negeri 2 Tenggulyang sukar dijangkau dan memiliki siswa dengan minat baca yang rendah.

Program adalah suatu pernyataan yang berisikan simpulan dari beberapa tujuan dan harapan yang saling terkait satu sama lain, guna untuk mewujudkan keinginan yang sama (Muhaimin, Suti’ah, dan Sugeng, 2009: 349). Sebuah program mencakup seluruh kegiatan yang berada dalam unit administrasi yang memiliki tujuan dan sasaran yang sama. Berdasarkan pernyataan dari Joan L. Herman (Tayibnapis, 2000: 9) Program adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang yang mengharapkan suatu hasil dan pengaruh yang diinginkan.

Komunitas dapat diartikan sebuah nilai-nilai yang di dalamnya mengandung arti sebuah solidaritas, komitmen, saling tolong menolong, dan kepercayaan (Frazer, 2000: 76). Pengertian komunitas adalah memiliki tujuan yang sama pada setiap individu dan mendiami suatu lokasi tertentu (Iriantara 2004: 22). Sedangkan menurut (Kertajaya, Hermawan, 2008: 21) Komunitas ialah sekelompok individu yang memiliki rasa peduli antara satu dengan yang lain, sehingga akan terciptanyahubungan erat antar pribadi, hal ini juga dikuatkan dengan adanya kesamaan *interest* dan *value*. Ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan, komunitas adalah sekumpulan beberapa individu yang memiliki tujuan dan kepentingan yang sama. Tidak hanya itu dalam suatu komunitas juga dibentuk rasa komitmen, solidaritas dan rasa kepercayaan antar semua anggota.

Minat baca adalah kecenderungan yang berasal dari jiwa seseorang sebagai faktor pendorong untuk melakukan kegiatan yaitu membaca (Darmono, 2007: 214). Jadi dapat dapat ditarik kesimpulan minat baca adalah suatu keinginan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan kegiatan yaitu membaca.

Peningkatan minat baca memang harus selalu diupayakan. Berbagai cara perlu dilakukan untuk meningkatkan minat baca. Cara-cara tersebut menjadi strategi yang nantinya menjadi upaya untuk meningkatkan minat baca. Pentingnya meningkatkan minat baca memiliki tujuan-tujuan yang amatlah penting. Adapun tujuan dari peningkatan minat baca adalah:

1. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat
Membaca dapat digunakan untuk menyerap informasi dan ilmu pengetahuan. Sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.
2. Meningkatkan kecerdasan bangsa
Kecerdasan bangsa dapat dicapai melalui proses pendidikan. Bahkan dalam pembangunan jangka panjang pada tahun 2025 telah direncanakan visi pembangunan yaitu insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif.
3. Mendorong terciptanya masyarakat literasi informasi
Literasi informasi atau melek informasi merupakan adanya kesadaran akan kebutuhan informasi, mengidentifikasi, mengakses secara efisien, mengevaluasi dan menggabungkan informasi. Adanya kesadaran akan informasi dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran sepanjang hayat.
4. Mendorong peningkatan kualitas pendidikan
Minat baca dan literasi informasi menjadi tuntutan tersendiri dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, yang terjadi pendidikan yang ada di Indonesia masih mementingkan status dan kuantitas. Padahal seharusnya kualitas sumber daya manusia yang harus ditingkatkan. (Lasa HS, 2009)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca. Faktor-faktor tersebut mampu menjadi pembangkit tumbuhnya minat baca. Berikut adalah beberapa faktor pendorong untuk meningkatkan minat baca (Sutarno, 2003: 21):

1. Rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pengetahuan yang belum diketahui.
2. Tersedianya fasilitas yaitu bahan bacaan yang beragam dan berkualitas.
3. Lingkungan sosial yang kondusif, keadaan lingkungan sekitar yang mendukung dalam melakukan kegiatan yaitu membaca.
4. Mempunyai keinginan untuk mendapatkan informasi, terutama yang terbaru.
5. Mempunyai prinsip adalah membaca merupakan kebutuhan rohani.

Setiap orang memiliki tingkatan dalam minat baca. Rasa ketertarikan dan keinginan untuk membaca tentu berbeda antara individu satu dengan individu yang lain. Tergantung individu itu sendiri seberapa besar minat untuk menyentuh bahkan membaca suatu bahan bacaan. Minat baca pada umumnya lebih baik ditumbuh kembangkan sejak dini, bahkan dalam kandungan ibunya sudah dapat dikenalkan dengan buku (Sutarno, 108: 2006).

Menurut Lone (2011), minat baca memiliki beberapa indikator diantaranya:

1. Kesukaan membaca
Kesukaan membaca dalam konteks minat baca adalah seberapa besar pembaca menyukai kegiatan membaca. Pada konteks kesukaan membaca ada salah satu faktor yang berpengaruh adalah tersedianya fasilitas yang menunjang untuk melakukan kegiatan membaca. Fasilitas tersebut seperti halnya perpustakaan yang bagus, buku bacaan dan sarana prasarana yang memadai. Realitas tersebut dibuktikan bahwa siswa perkotaan memiliki mayoritas kesukaan membaca sebanyak 66,86% (Lone, 2011). Persentase tersebut lebih banyak dari pada siswa pedesaan, hal itu dikarenakan kurangnya fasilitas dan pusat informasi yang ada di pedesaan.
2. Lama membaca
Lama membaca merupakan waktu yang dihabiskan untuk membaca. Minat baca dapat dilihat dari seberapa lama seseorang memanfaatkan waktu dalam membaca. Faktor yang mempengaruhi dalam lama membaca yaitu salah satunya adalah kebiasaan membaca. Lama membaca sangat berpengaruh dengan kebiasaan membaca. Seseorang memiliki intensitas durasi waktu membaca yang lama dikarenakan sudah terbiasa membaca.
3. Tujuan membaca
Setiap individu memiliki tujuan membaca yang berbeda-beda. Tujuan membaca diantaranya mengerjakan tugas, rekreasi, mendapatkan informasi, dan untuk keperluan lainnya. Menurut penelitian Lone (2011) mayoritas siswa membaca dikarenakan untuk pendidikan. Hanya sebagian kecil siswa menjadikan membaca sebagai rekreasi. Tuntutan dari orang tua dan juga untuk meningkatkan kinerja akademis adalah beberapa alasan tujuan siswa untuk membaca.
4. Subjek yang sering dibaca
Subjek buku bermacam-macam seperti halnya, politik, agama, bisnis, sains dan lain sebagainya. Setiap individu mempunyai satu ataupun dua subjek yang disukai. Sebagai salah satu pusat

informasi, perpustakaan harus senantiasa menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan kesukaan para pemustaka. Perpustakaan dituntut terus memperbarui koleksi bahan pustaka guna untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka.

Pengembangan minat baca perlu dilakukan sejak dini. Sesuatu yang diterima dari sekolah tidak cukup untuk membuat siswa mengembangkan minat baca. Perlu adanya aspek pendukung lainnya untuk mengembangkan minat baca. Misalkan beberapa contoh dari aspek-aspek tersebut adalah perpustakaan yang baik dan dukungan orang tua. Kedua aspek tersebut merupakan aspek utama pendukung untuk mengembangkan budaya baca. Selain kedua aspek tersebut, harus ada upaya lainnya yang dapat mendukung pengembangan minat baca. Upaya tersebut antara lain:

1. Tersedianya buku bacaan yang disukai
Pengembangan budaya baca khususnya pada anak usia sekolah harus mengerti apa yang mereka inginkan. Salah satunya adalah tersedianya buku bacaan yang mereka senangi. Menurut penelitian dari Antasari (2016), mayoritas anak-anak menyukai buku-buku fiksi dan bergambar, seperti halnya dongeng, fabel, cerita, sejarah nabi dan atlas. Dengan tersedianya buku-buku yang disukai oleh siswa dapat menimbulkan minat baca dari diri siswa. Buku-buku yang disukai tersebut harus selalu ada dan juga sering diperbaharui agar siswa tidak merasa bosan. Cara tersebut adalah salah satu upaya untuk mengembangkan budaya baca.
2. Membaca bersama
Upaya yang kedua yaitu diadakannya membaca bersama siswa. Kegiatan perlu diadakan rutin di setiap sekolah untuk mengembangkan budaya membaca siswa. Kebiasaan dan perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh teman sekolah (Laursen, 2005). Dapat dikatakan, ketika kegiatan membaca bersama dilangsungkan akan menarik siswa yang jarang membaca untuk mengikuti kegiatan tersebut. Hal itu terjadi karena siswa terpengaruh oleh temannya yang mengikuti kegiatan tersebut. Pengaruh yang ditimbulkan dapat menumbuhkan minat baca dan akan berkelanjutan pada pengembangan budaya membaca.
3. Pengadaan *event*
Upaya yang ketiga yaitu diadakannya suatu *event* atau acara. Upaya ini untuk menarik antusias siswa dalam hal budaya membaca. Menurut penelitian (Putra, 2015) terselenggaranya *event* Gelar Baca memberikan dampak positif yaitu terjadi peningkatan kunjungan di Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Cimahi. Penelitian tersebut menjadi suatu bukti bahwa pengadaan *event* perlu untuk

menarik minat baca siswa serta mengembangkan budaya membaca siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Menanamkan Budaya Membaca Pada Siswa Melalui Kegiatan Kunjungan Jepara Satu Buku di SD negeri 2 Tengguli. Melalui kajian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang penanaman budaya membaca siswa melalui kegiatan kunjungan Jepara Satu Buku. Selain itu memperoleh pengalaman dan wawasan khususnya untuk relawan Jepara Satu Buku. Jepara Satu Buku dapat mengambil suatu pengalaman dari setiap kunjungan. Melalui pengalaman tersebut dapat menjadi evaluasi bagi Jepara Satu Buku untuk menjadi lebih baik untuk selanjutnya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pemilihan informan pada penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah informan pada penelitian ini adalah sebanyak tujuh orang. Informan tersebut adalah penanggungjawab Jepara Satu Buku, pustakawan SD Negeri 2 Tengguli dan siswa SD Negeri 2 Tengguli. Adapun kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan beberapa pertimbangan tertentu diantaranya yaitu siswa mengikuti program Jepara Satu Buku dan siswa yang berusia 8 tahun ke atas. Peneliti memilih siswa kelas 4, 5 dan 6 sebagai informan pendukung lebih tepatnya usia 9 sampai 12 tahun. Pemilihan ini beralasan siswa dalam masa puncak kegemaran membaca dan ketakutan dan kekhawatiran akan fantasi berkurang (Izzaty, 2009). Selain siswa, peneliti memilih pustakawan SD Negeri 2 Tengguli sebagai informan. Informan berikutnya adalah memiliki kriteria yaitu mengetahui secara lengkap tentang program Jepara Satu Buku. Pada penelitian ini yang menjadi informan kunci yaitu penanggung jawab Jepara Satu Buku.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi non partisipan, wawancara tidak terstruktur, dan studi pustaka untuk memperkaya data dalam bahan analisis. Data yang diperoleh direduksi berdasarkan relevansi penelitian, disajikan dalam bentuk uraian naratif, dan ditarik kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Faktor yang mempengaruhi kunjungan Jepara Satu buku

Pelaksanaan Jepara Satu Buku di SD Negeri 2 Tengguli berlangsung pada tanggal 20 November 2016. Pada kunjungan Jepara Satu Buku semua siswa SD Negeri 2 Tengguli mengikuti berbagai kegiatan yang diberikan oleh Jepara Satu Buku. Ada beberapa faktor

yang berpengaruh sebelum kunjungan Jepara Satu Buku dilaksanakan. Kunjungan Jepara Satu Buku dipengaruhi oleh tiga hal diantaranya, besarnya donasi, rekomendasi dari sekolah dan kesiapan relawan. Ketiga hal tersebut harus dapat dipenuhi untuk melakukan suatu kunjungan.

Besarnya donasi menyesuaikan dengan kuota siswa yang menerima donasi. Dalam satu kunjungan, Jepara Satu Buku memberi jatah donasi kepada sekolah yaitu sejumlah 150 *pack* buku tulis. Donasi tersebut dapat bertambah ataupun berkurang tergantung informasi yang diperoleh dari hasil survei relawan. Informasi tentang jumlah siswa yang menerima donasi didapatkan dari hasil survei oleh relawan.

Faktor selanjutnya adalah rekomendasi sekolah. Jepara Satu Buku sangat membutuhkan rekomendasi sekolah untuk melakukan kunjungan selanjutnya. Berdasarkan pernyataan dari Alal Suharmaji, Jepara Satu Buku sangat membutuhkan rekomendasi Sekolah. Dari rekomendasi sekolah, Jepara Satu Buku akan sangat terbantu untuk menentukan kunjungan yang akan dilakukan.

Faktor yang ketiga yaitu kesiapan relawan. Kunjungan yang akan dilakukan sangat memerlukan tenaga relawan, khususnya pada waktu kegiatan-kegiatan mulai berlangsung. Bantuan tenaga relawan sangat dibutuhkan untuk menyukseskan kunjungan dari Jepara Satu Buku. Setiap kali akan dilakukan kunjungan, penanggung jawab Jepara Satu Buku memastikan berapa orang relawan yang akan ikut. Pada satu kali kunjungan, Gerakan Jepara Satu Buku membutuhkan relawan paling sedikit 15 orang relawan.

Penanggung Jawab Jepara Satu Buku bertugas juga sebagai koordinator relawan yang memastikan siapa saja relawan yang akan ikut dalam kunjungan. Berdasarkan wawancara dengan Penanggung Jawab Jepara Satu Buku, jumlah relawan Jepara Satu Buku pada saat ini adalah sebanyak 32 orang yang tercatat di grup *Whats App* Jepara Satu Buku.

3.2 Prosedur pelaksanaan kunjungan Jepara Satu buku

Beberapa faktor yang tertera di atas merupakan faktor yang berpengaruh ketika Jepara Satu Buku hendak melakukan kunjungan. Setelah beberapa faktor tersebut terpenuhi, maka diteruskan dengan proses selanjutnya. Proses yang dimaksud adalah prosedur yang ditentukan oleh Jepara Satu Buku untuk sekolah yang hendak akan dikunjungi. Adapun prosedur tersebut diantaranya:

1. Rekomendasi dan pemenuhan kriteria sekolah
Jepara Satu Buku mengunjungi SD Negeri 2 Tengguli atas rekomendasi dari Pustakawan SD Negeri 2 Tengguli. Rekomendasi yang dilakukan adalah langsung menghubungi pihak Jepara Satu

Buku. Pustakawan SD Negeri 2 Tengguli melakukan rekomendasi yaitu dengan cara langsung menghubungi pihak Jepara Satu Buku. Pustakawan SD Negeri 2 Tengguli tersebut menghubungi melalui telepon yang langsung diterima oleh penanggung jawab Jepara Satu Buku. Pustakawan SD Negeri 2 Tengguli mendapat kontak telepon dari akun resmi Jepara Satu Buku yang terdapat di *facebook*. Rekomendasi Pustakawan SD Negeri 2 Tengguli diterima oleh pihak Jepara Satu Buku, sebagai tindak lanjut dilakukan survei setelah rekomendasi dilakukan.

Menurut Alal Suharmaji selaku penanggung jawab Jepara Satu buku. Jepara Satu Buku mengutamakan Sekolah yang berada di daerah sukar dijangkau. Daerah-daerah tersebut menurut Jepara Satu Buku layak untuk menerima bantuan. Alal Suharmaji menyatakan mayoritas siswa yang berada di sekolah yang sukar dijangkau adalah siswa kurang mampu. Pernyataan dari Alal Suharmaji didasarkan pada pengalaman dari sebagian besar kunjungan yang dilakukan oleh Jepara Satu Buku ke sekolah yang sukar dijangkau. Sekolah yang dikunjungi tersebut memiliki mayoritas siswa yang kurang mampu.

2. Survei lokasi

Alal Suharmaji selaku penanggung jawab Jepara Satu Buku mengutus salah satu relawan untuk melakukan survei ke SD Negeri 2 Tengguli yang sudah di rekomendasikan. Relawan yang melakukan survei harus mendapatkan data-data yang dibutuhkan oleh Jepara Satu Buku. Data yang paling dibutuhkan adalah daftar siswa kurang mampu yang ada di sekolah tersebut.

Pasca melakukan survei, Jepara Satu Buku akan melakukan suatu pertemuan. Pertemuan tersebut membahas tentang Sekolah yang sudah di survei. Informasi yang sudah didapat relawan yang melakukan survei sangat dibutuhkan. Informasi tersebut menentukan apakah sekolah tersebut memenuhi kriteria dan layak untuk menerima bantuan dari Jepara Satu Buku. SD Negeri 2 Tengguli dinyatakan layak menerima bantuan dan akan dikunjungi oleh Jepara Satu Buku setelah melalui musyawarah dan Koordinasi.

3. Koordinasi

Setelah melalui kedua proses di atas, SD Negeri 2 Tengguli melakukan proses selanjutnya yaitu koordinasi dengan pihak Jepara Satu Buku. Bentuk koordinasi dengan pihak Jepara Satu Buku. Koordinasi yang terjadi antara kedua belah pihak hanya tentang ijin tempat, waktu, menggunakan fasilitas yang ada di sekolah dan pemilihan siswa

yang layak menerima donasi buku tulis. Pihak Jepara Satu Buku mengambil kendali penuh pada saat kunjungan berlangsung.

3.3 Upaya menanamkan budaya membaca melalui kegiatan kunjungan Jepara Satu buku di SD Negeri 2 Tengguli

Proses dan faktor yang tertera di atas harus dilalui Sekolah yang hendak akan dikunjungi oleh Jepara Satu Buku. Sekolah yang sudah melalui proses yang ditentukan, maka kunjungan siap dilakukan. Pada setiap kunjungan Jepara Satu Buku memiliki beberapa kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya:

1. Menyediaan buku bacaan bagi siswa

Pada kunjungan ini Jepara Satu Buku menyediakan beberapa buku bacaan. Siswa dapat memanfaatkannya untuk melihat dan membaca buku tersebut. Penyediaan buku bacaan bertujuan untuk menumbuhkan budaya baca siswa. Jumlah buku bacaan yang dibawa dalam sekali kunjungan adalah rata-rata 150 buku.

Jumlah buku bacaan yang dibawa saat kunjungan bisa bertambah apabila mendapat hibah maupun pinjaman. Hibah dalam artian ini yaitu memberikan sukarela buku bacaan kepada pihak Jepara Satu Buku. Hibah berupa buku bacaan tidak memiliki prosedur tersendiri. Relawan dapat kapanpun menghibahkan buku bacaan yang dimiliki kepada Jepara Satu Buku. Pinjaman dalam artian ini yaitu relawan dapat meminjamkan buku bacaan yang dimiliki. Pinjaman buku bacaan tidak dari relawan saja, namun juga berasal dari Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara.

Jumlah buku bacaan yang dipinjam dari Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara tidak tentu. Peminjaman buku dari Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara disesuaikan dengan judul atau subjek buku yang sudah dimiliki Jepara Satu Buku. Buku-buku dari Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara sebagai pelengkap subjek buku yang diperlukan saat kunjungan.

Jenis buku bacaan yang dibawa oleh Jepara Satu buku adalah buku fiksi dan buku-buku yang banyak gambarnya. Jenis buk-buku tersebut adalah adalah seperti buku cerita, buku dongeng, buku sejarah pahlawan dan buku-buku yang berisi gambar untuk memberi pengetahuan bagi siswa. Pemilihan buku bergambar adalah sebagai daya tarik dan rangsangan untuk menumbuhkan minat baca siswa (Canut, 2007: 6). Menurut Stewing dalam Santoso (2008) buku yang di dalamnya berisi berbagai gambar akan mempengaruhi siswa untuk membaca buku tersebut. Manfaat dari buku bergambar yaitu membantu pengertian bahasa untuk siswa, memberikan gambaran visual bagi siswa dan mendorong siswa untuk mengasah pemahaman visual (Stewing dalam Santoso, 2008). Buku-buku

yang disediakan bertujuan untuk memberikan pengetahuan sekaligus menumbuhkan budaya membaca siswa.

Pada kegiatan penyediaan buku bacaan oleh Jepara Satu Buku, pihak Jepara Satu Buku menyediakan buku bacaan yang disenangi oleh siswa. Kesukaan membaca berpengaruh pada fasilitas dan sarana prasarana yang menunjang untuk membaca (Lone, 2011). Salah satunya yaitu penyediaan buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan keinginan siswa merupakan fasilitas siswa agar dapat menumbuhkan budaya membaca siswa. Tersedianya buku bacaan yang disenangi oleh anak, dapat merangsang anak tersebut untuk meningkatkan minat baca (Saleh, 2012). Kesesuaian buku bacaan terhadap selera siswa berpengaruh terhadap penumbuhan budaya membaca mereka.

Kegiatan penyediaan buku bacaan adalah salah satu kegiatan yang dilaksanakan ketika kunjungan Jepara Satu Buku. Pada kegiatan tersebut siswa dipersilahkan untuk membaca buku yang telah disediakan. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama oleh siswa. Membaca buku secara bersama-sama menimbulkan ketertarikan bagi siswa. Rasa ketertarikan tersebut muncul dikarenakan pengaruh dari teman siswa. Pengaruh tersebut mendorong siswa untuk melakukan suatu hal yang sama dengan apa yang dilakukan temannya. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Laursen (2005) kebiasaan dan perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh teman sekolah. Hal tersebut merupakan sesuatu yang diharapkan oleh Jepara Satu Buku dalam upaya untuk menanamkan budaya membaca.



Gambar 1. Foto kegiatan Jepara Satu Buku

Foto di atas dapat terlihat antusias siswa terhadap kegiatan yang diadakan oleh Jepara Satu Buku. Pada foto di atas berlangsung kegiatan penyediaan buku bacaan bagi siswa. Keterangan siswa di atas menunjukkan rasa senang ketika Jepara Satu Buku berkunjung. Rasa senang tersebut menjadi

Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan demi kegiatan yang dilakukan oleh Jepara Satu Buku. Pernyataan tersebut sejalan dengan keadaan yang dialami oleh siswa ketika kunjungan Jepara Satu Buku berlangsung. Siswa merasa senang dan gembira ketika Jepara Satu Buku Berkunjung antusiasme siswa dapat memberikan semangat kepada para relawan. Segenap jajaran relawan Jepara Satu Buku senang dapat diterima dengan baik ketika berkunjung. Sambuatan yang ramah dari sekolah yang dikunjungi menjadi sebuah api semangat untuk terus melanjutkan kegiatan amal Jepara Satu Buku.

Buku bacaan disediakan hanya pada waktu kunjungan berlangsung. Pemaparan oleh Alal Suharmaji, bahwa sistem pada kegiatan penyediaan buku bacaan untuk siswa yaitu buku bacaan disediakan pada waktu kunjungan berlangsung. Buku-buku bacaan tidak dipinjamkan maupun diberikan kepada SD yang dikunjungi. Pernyataan dari Alal Suharmaji yaitu perpustakaan mendapat dana dari sekolah dan perpustakaan mendapatkan bantuan dana adalah benar adanya. Menurut Undang-undang No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, pasal 23 ayat 6 menyatakan bahwa perpustakaan mendapat alokasi dana tersendiri dari sekolah yaitu sebanyak 5% dari seluruh dana yang didapatkan sekolah, perpustakaan juga mendapat bantuan dari BOS yaitu sebanyak 5% dari seluruh total bantuan. Pustakawan SD Negeri 2 Tengguli yaitu Siska Nurmala membenarkan kenyataan tersebut, bahwa perpustakaan SD Negeri 2 Tengguli mendapatkan dana dari sekolah dan BOS sebesar 5% dari seluruh total dana bantuan.

Dapat disimpulkan Jepara Satu Buku hanya menyediakan buku bacaan tersebut selama kegiatan berlangsung. Buku bacaan tidak dipinjamkan ke perpustakaan karena kesulitan untuk mengembalikannya kembali. Buku bacaan tidak diberikan ke perpustakaan karena buku tersebut akan dibawa terus untuk kegiatan selanjutnya. Alasan selanjutnya yaitu sasaran utama Jepara Satu Buku adalah siswa, jadi yang berhak menerima bantuan adalah siswa. Sekolah hanya memberikan sarana untuk kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Jepara Satu Buku.

2. Pemberian motivasi

Pada kegiatan ini siswa diberikan arahan dan wawasan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Penyampaian motivasi tentunya dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. Penyampaian motivasi dilakukan bekerja sama dengan relawan yang berasal dari salah satu lembaga sosial di Jepara yaitu Rumah Belajar Ilalang. Rumah Belajar Ilalang adalah sebuah tempat yang dapat mendekatkan anak

pada lingkungan dan warisan nenek moyang. Pendiri dari Rumah Belajar Ilalang adalah Muhammad Hasan, atau yang disebut dengan Kak Hasan. Rumah Belajar Ilalang menyediakan sarana untuk membaca bersama serta belajar bersama. Tujuan didirikannya Rumah Belajar Ilalang adalah untuk meningkatkan minat baca dan meningkatkan motivasi belajar anak.

Penyampaian motivasi bertujuan untuk membangun semangat siswa agar terus giat membaca dan belajar. Materi motivasi yang dipilih cenderung ringan dan mudah dimengerti oleh siswa. Materi yang disampaikan dalam motivasi adalah tentang kehidupan, cita-cita dan semangat. Materi tersebut dikemas secara ringan dengan bahasa yang mudah dimengerti supaya dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Pada penyampaian motivasi diselingi dengan beberapa video dan permainan supaya siswa terhibur dan tidak jenuh. Video dan permainan menjadi selingan dalam penyampaian motivasi. Konten yang ada pada video dipilih betul supaya anak tidak hanya mendapat hiburan tapi sekaligus pengetahuan.

Jepara Satu Buku memilih animasi 2D dan 3D karena anak pada umumnya menyukai video tersebut. Video animasi cenderung lebih cocok dan disukai oleh anak-anak (Xie, 2012: 403). Melalui video animasi pesan yang ingin disampaikan dapat mudah diterima oleh siswa dan konten yang disampaikan akan terlihat menarik (Familia, 2006:179). Durasi waktu dalam satu video juga diperhatikan oleh pihak Jepara Satu Buku.

Selain video, Jepara Satu Buku memberikan permainan kepada siswa. Beberapa permainan menjadi agenda selingan dalam kegiatan kedua. Pemilihan permainan juga sangat diperhatikan oleh pihak Jepara Satu Buku. Pemilihan permainan yang sekaligus berisikan pengetahuan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk siswa. Permainan dapat menjadi media pembelajaran yang sangat bagus untuk siswa. Melalui permainan siswa bisa mengembangkan kemampuan pribadi untuk lebih memahami materi baru yang disampaikan (Bennett, dkk, 2005: 16). Jepara Satu Buku memilih permainan sebagai selingan untuk menarik minat siswa dalam mengikuti kegiatan yang berlangsung.

Salah satu contoh permainan yang diberikan pada saat kunjungan berlangsung yaitu permainan yang sederhana. Berdasarkan keterangan dari Alal Suharmaji, dalam permainan yang dipilih adalah permainan yang sederhana supaya tidak menyita banyak waktu. Pada saat permainan berlangsung siswa diharapkan terhibur sekaligus menambah pengetahuan.

Peralatan atau sarana yang menunjang untuk dua kegiatan di atas berasal dari SD Negeri 2 Tengguli maupun dari Jepara Satu Buku. Kesiapan peralatan dalam menunjang kegiatan yang dilakukan oleh Jepara Satu Buku sudah dikoordinasi oleh kedua pihak. Pihak Jepara Satu Buku dan pihak SD Negeri 2 Tengguli sepakat untuk masalah peralatan saling melengkapi satu sama lain.

kegiatan kedua dari kunjungan Jepara Satu Buku yaitu pemberian motivasi kepada siswa. Isi atau materi dalam pemberian motivasi adalah membangkitkan semangat siswa untuk belajar, giat membaca dan meraih cita-cita yang diinginkan. Pada kegiatan ini membarikan dampak positif kepada siswa. Dampak positif tersebut didampai oleh Siska Nurmala selaku pustakawan SD Negeri 2 Tengguli. Berdasarkan jawaban dari Siska Nurmala, semula siswa datang ke perpustakaan SD Negeri 2 Tengguli hanya bermain, setelah diadakannya kunjungan dari Jepara Satu Buku siswa datang ke perpustakaan langsung mencari buku untuk dilihat dan dibaca.

3. Pembagian buku tulis

Kegiatan yang terakhir adalah pembagian buku tulis. Semua siswa yang mengikuti kegiatan Jepara Satu Buku masing-masing mendapatkan buku tulis. Siswa yang mengikuti kegiatan Jepara Satu Buku di SD Negeri 2 Tengguli adalah sebanyak 120 siswa. Semua siswa yang mengikuti kegiatan mendapatkan donasi buku tulis. Masing-masing siswa mendapat 1 *pack* yang berisi 6 sampai 8 buku tulis.

Jepara Satu Buku menekankan untuk menyumbangkan donasi berupa buku tulis. Alasan pemilihan buku tulis adalah lebih bermanfaat dan dapat terus digunakan. Jepara Satu Buku mendonasikan buku tulis karena buku tulis adalah kebutuhan primer bagi siswa. Buku tulis adalah salah satu perlengkapan yang sangat dibutuhkan oleh siswa.

Buku tulis yang terkumpul berasal dari sumbangan berbagai pihak. Mulai dari masyarakat biasa, pejabat, guru dan lainnya. Jepara Satu Buku hanya menerima sumbangan berupa buku tulis dari donatur tidak menerima donasi berupa uang dan lain-lain. Laporan pertanggung jawaban kepada donatur berupa foto-foto kegiatan yang sudah diunggah di *facebook* resmi Jepara Satu Buku. Pihak Jepara Satu Buku menolak donasi yang berupa uang tunai untuk menghindari tindak kejahatan seperti halnya korupsi. Jepara Satu Buku Hanya menerima buku tulis sebagai donasi.

Sumbangan buku tulis juga berasal dari kerjasama Jepara Satu Buku dengan berbagai pihak. Jepara Satu Buku pernah melakukan kerjasama diantaranya dengan KPC Kabupaten Jepara, Komunitas Mobil Honda Jepara dan komunitas-

komunitas lainnya yang ada di Kabupaten Jepara. Bentuk kerjasamanya adalah komunitas tersebut menjadi donatur utama dan mengikuti kegiatan-kegiatan ketika Jepara Satu Buku berkunjung. Bahkan, Jepara Satu Buku pernah diajak kerjasama dengan komunitas Punk. Bentuk kerjasama yang dilakukan adalah kelompok atau individu yang bekerja sama dengan Jepara Satu Buku ikut berpartisipasi dalam kegiatan. Tidak hanya menyumbangkan donasi, namun kelompok atau individu tersebut harus ikut andil dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan Jepara Satu Buku.

Uraian kegiatan di atas adalah berbagai kegiatan yang diadakan oleh Jepara Satu Buku sewaktu kunjungan. Kegiatan demi kegiatan berlangsung di SD Negeri 2 Tengguli hampir memakan waktu setengah hari. Pada saat itu siswa sangat antusias dengan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Jepara Satu Buku.

Pengadaan *event* seperti halnya Jepara Satu Buku sangat berdampak positif bagi siswa. Keadaan tersebut terjadi juga di Cimahi, menurut penelitian (Putra, 2015) berkat terselenggaranya *event* Gelar Baca terjadi peningkatan kunjungan di Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Cimahi. *Event-event* seperti Jepara Satu Buku dan Gelar Baca patut dicontoh sebagai sarana untuk menarik antusias siswa khususnya dalam hal mengembangkan budaya membaca.

Jepara Satu Buku setelah melakukan berbagai kegiatan di SD Negeri 2 Tengguli memberikan kenang-kenangan berupa plakat. Jepara Satu Buku juga mengajak Pustakawan SD Negeri 2 Tengguli untuk bergabung menjadi relawan. Menurut pernyataan dari Siska Nurmala, banyak hal positif dan manfaat ketika ia bergabung dengan Jepara Satu Buku. Fungsi dari Jepara Satu Buku bukan hanya untuk menyalurkan donasi dari donatur. Mengingat Jepara Satu Buku dibentuk oleh IPI Jepara dan SLiMS Jepara sebagai ajang saling bertukar pengetahuan tentang perpustakaan antar anggota maupun relawan.

4. Simpulan

Kegiatan kunjungan Jepara Satu Buku dilaksanakan di SD Negeri 2 Tengguli. Tujuan dari kunjungan Jepara Satu Buku ke SD Negeri 2 Tengguli adalah untuk mengembangkan budaya membaca siswa. Sebelum dilaksanakannya kunjungan Jepara Satu Buku terdapat prosedur yang harus dilalui oleh SD Negeri 2 Tengguli. Prosedur tersebut adalah sebagai syarat wajib untuk sekolah yang akan dikunjungi Jepara Satu Buku. Setelah melalui prosedur dan memenuhi syarat, barulah kunjungan dapat dilaksanakan. Pada kunjungan yang dilakukan oleh Jepara Satu Buku terdapat kegiatan sebagai upaya untuk mengembangkan budaya membaca di SD Negeri 2 Tengguli. Dalam kunjungannya, Jepara Satu Buku memiliki tiga kegiatan. Kegiatan dari Jepara Satu Buku tersebut yaitu penyediaan buku bacaan bagi

siswa, pemberian motivasi untuk siswa dan pemberian buku tulis untuk siswa. Kegiatan penyediaan buku bacaan bagi siswa dan pemberian motivasi untuk siswa adalah kegiatan utama untuk menanamkan budaya baca bagi siswa SD Negeri 2 Tengguli. Kedua kegiatan tersebut merupakan upaya Jepara Satu Buku untuk mengembangkan budaya membaca siswa SD Negeri 2 Tengguli.

Daftar Pustaka

- Antasari, Indah Wijaya. 2016. "Dukungan Orang Tua dalam Membangun Literasi Anak". *Jurnal IAIN Purwokerto Tahun 6, Vol. 6 No. 2 Tahun 2016*.
- Bennett, Neville, Liz Wood, Sue Rogers. 2005. *"Teaching Trough Play"*. (Alih bahasa: Frans Kowa). Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- BPS-Jepara. 2015. *"Penduduk Umur 15 Tahun Keatas Menurut Pendidikan Tahun 2015"*. <<https://jeparakab.bps.go.id/linkTabelStatistik/view/id/398>>. Diakses pada tanggal 24 Maret 2017, pada pukul 08.00 WIB.
- Canut, E. 2007. *"L'apprentissage du langage oral à l'école maternelle: rôle, modalités et enjeux des interactions langagières entre adulte et enfant"*. Nancy: Nancy-Université & AsFoReL. <http://www4.ac-nancy-metz.fr/casnav-carep/spip/IMG/pdf/canut_2007.pdf>. Diakses pada tanggal 29 Agustus 2017 pada pukul 08.00 WIB.
- Darmono. 2007. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Grasindo.
- Familia, Pustaka. 2006. *PR dan Pelajaran Sulit Bisa Menyenangkan*. Kanisius: Yogyakarta
- Frazer, e. 2000. *The Problem of Communitarian Politics: Unity and Conflict, Oxford*. Oxford University Press.
- Galus, Ben S. 2011. "Budaya Baca Orang Indonesia Masih Rendah". Dinas Pendidikan, Pemuda, & Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta. <http://www.pendidikandiy.go.id/dinas_v4/?view=v_artikel&id=8>. Diakses pada tanggal 16 November 2017, pada pukul 14.00 WIB.
- Gewati, Mikhael. 2016. *"Minat Baca Indonesia Ada di Urutan ke-60 Dunia"*. <<http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia>>. Diakses pada tanggal 19 April 2017, pada pukul 08.00 WIB.
- Gol, A Gong dan Agus M. Irkham. 2012. *Gempa Literasi: Dari Kampung Untuk Nusantara*. Jakarta. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Iriantara, Yosol. 2004. *Manajemen Strategi Public Relations*. Ghalia Indonesia. Bandung.
- Izzaty, Rita Eka. 2009. *"Perkembangan Anak Usia 7-12 Tahun"*. <<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-rita-eka-izzaty-spsimsi/perkembangan-anak.pdf>>. Diakses pada tanggal 18 Juli 2017, pada pukul 06.00 WIB.
- Jepara-Satu-Buku. 2014. *"Sejarah Jepara Satu Buku"*. <<http://jeparasatubuku.blogspot.co.id/2015/06/kegiatan-amal-jepara-satu-buku.html>>. Diakses pada tanggal 21 Maret 2017, pada pukul 07.00 WIB.
- Laursen, E. K. 2005. "Rather than fixing kids - build positive peer cultures". *Reclaiming Children and Youth*, 14(3), 137-142. Retrieved from <https://search.proquest.com/docview/214194275?accountid=25704>
- Lasa HS. 2009. "Peran Perpustakaan dan Penulis dalam Peningkatan Minat Baca Masyarakat". *Visi Pustaka*, vol. 11, no. 2. <<http://www.perpusnas.go.id/magazine/peran-perpustakaan-dan-penulis-dalam-peningkatan-minat-baca-masyarakat>>. Diakses pada 2 Juni 2017, pada pukul 12.00 WIB.
- Lone, Fayaz Ahmad. 2011. *"Reading Habits of Rural and Urban College Students in the 21st Century"*. *Library Philosophy and Practice* 2011. <<http://digitalcommons.unl.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1617&context=libphilprac>>. Diakses pada tanggal 17 April 2017, pada pukul 21.00 WIB.
- Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Putra, Wiki Febrilian. (2015). "Strategi Komunikasi Event Gelar Baca SD untuk Meningkatkan Minat Baca Buku Anak-anak Sekolah Dasar di Daerah Kota Cimahi". Skripsi, Universitas Komputer Indonesia Bandung
- Saleh, Abdul Rahman. 2012. "Peranan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kegemaran Membaca dan Menulis Masyarakat". *Jurnal Pustakawan Indonesia* Vol. 6 No. 1. <https://www.researchgate.net/profile/Abdul_Saleh3/publication/242733505_Peranan_Teknologi_Informasi_dalam_Meningkatkan_Kegemaran_Membaca_dan_Menulis_Masyarakat/links/57313c0008aed286ca0dcaaa/Peranan-Teknologi-Informasi-dalam-Meningkatkan-Kegemaran-Membaca-dan-Menulis-Masyarakat.pdf>. Diakses pada tanggal 7 September 2017 pada pukul 13.00 WIB.

- Santoso, Hari. 2008. "Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar". Artikel Pustakawan Perpustakaan Um Tahun 2011.
<<http://library.um.ac.id/images/stories/pustakawan/pdfhasan/Membangun%20minat%20baca%20anak%20usia%20dini%20melalui%20penyediaan%20buku%20bergambar.pdf>>. Diakses pada tanggal 29 Agustus 2017 pada pukul 07.00 WIB.
- Sutarno NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- _____. 2003. *Perpustakaan Dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Tayibnapi, Farida Yusuf. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Triatma, Nur Ilham. 2016. *Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 2 Delegan Prambanan Sleman Yogyakarta*. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan Vol. V Nomor 6 Tahun 2016*
<<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fitp/article/viewFile/3098/2794>>. Diakses pada tanggal 26 Maret 2017, pada pukul 13.00 WIB.
- Xie, Anne. 2012. "Advances in Computer Science and Education". Springer: Jerman